
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM POS PELAYANANTEKNOLOGI TEPAT GUNA (POSYANTEK) DI KECAMATAN GROGOL PETAMBURAN JAKARTA BARAT

Riza Fauziyah
Muhtadi

Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta
Email : rizafauziyah21@gmail.com
muhtadi@uinjkt.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the processes and supporting factors inhibiting community participation in the appropriate technology service post program (posyantek). With the formulation of the problem (1) What is the process of community participation in the use of the posyantek program in Grogol Petamburan District? (2) What are the supporting factors and obstacles to community participation in the posyantek program.

This research methodology uses qualitative methods and descriptive research types. By using primary and secondary data sources, namely using data obtained from interviews, observations and documentation, as well as data obtained from notes, books, bulletins, written documents related to this research. Through the Posyantek program, it is a community empowerment program to increase knowledge of appropriate technology, provide productive activities and economic change to the beneficiaries as well as the surrounding community as well as assistance to the beneficiaries to become independent in their businesses.

The process of empowering the Posyantek Program carried out by the Posyantek Grogol Petamburan sub-district in several villages went through several stages. What dominates in the participation ladder is the 7 partnership ladders on the fourth rung which means providing more real and meaningful participation opportunities for community involvement in local government.

Keywords: *Participation, posyantek, community empowerment*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan faktor pendukung penghambat partisipasi masyarakat dalam program pos pelayanan teknologi tepat guna (posyantek). Dengan perumusan masalah (1) Bagaimana proses dari partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan program posyantek di Kecamatan Grogol Petamburan? (2) Bagaimana faktor-faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam program posyantek tersebut.

Metodelogi penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder yaitu menggunakan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi, serta data yang diperoleh dari catatan-catatan, buku-buku, bulletin, dokumen-dokumen tertulis yang berhubungan dengan penelitian ini. Melalui program Posyantek, ialah program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan

pengetahuan Teknologi tepat guna, memberikan kegiatan produktif dan perubahan ekonomi kepada penerima manfaat juga masyarakat sekitar serta pendampingan kepada penerima manfaat hingga mandiri di dalam usahanya.

Proses pemberdayaan Program Posyantek yang dilaksanakan oleh posyantek Kecamatan Grogol Petamburan di beberapa kelurahan melalui beberapa tahapan. Yang mendominasi dalam tangga partisipasi terdapat 7 tangga kemitraan pada anak tangga keempat yang berarti memberikan peluang partisipasi yang lebih nyata dan berarti bagi keterlibatan masyarakat dalam Pemerintah daerah.

Kata Kunci : *Partisipasi, posyantek, pemberdayaan masyarakat*

INTRODUCTION / PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu proses terencana guna menciptakan suatu perubahan kearah yang lebih baik dengan cepat, serta dapat memberikan berbagai macam perubahan kemajuan dalam segala bidang aspek bagi masyarakat. Pembangunan tidak hanya membantu memenuhi sarana dalam bentuk nyata seperti bangunan, jembatan, jalan ataupun bantuan sesaat yang diberikan pada masyarakat. Pembangunan hendaknya juga memperhatikan kualitas sumber daya manusianya, dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) untuk menjadi mandiri dengan keterampilan yang dimiliki, secara tidak langsung akan membantu mereka keluar dari jerat kemiskinan.

Dalam upaya pemerataan dan meningkatkan pembangunan di seluruh Indonesia, pembangunan masyarakat perlu ditingkatkan, sehingga dapat mencapai mutu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang adil dan sejahtera. Dalam rangka meningkatkan sistem usaha pembangunan masyarakat agar lebih produktif dan efisien, diperlukan teknologi. Salah satu hal penting untuk menciptakan sistem teknologi baru dalam konteks tersebut adalah "teknologi tepat guna".

Teknologi tepat guna merupakan teknologi yang sesuai dengan kondisi dimana teknologi tersebut digunakan atau diterapkan, baik dari aspek sosial, ekonomi, maupun budaya, sehingga masyarakat setempat mudah

berpartisipasi dan bisa memenuhi kebutuhan mereka secara efektif. Teknologi tepat guna juga mengacu pada teknologi yang merupakan alternatif yang tidak dapat didaur ulang, dan ketergantungan manusia yang tidak terkontrol pada teknologi dari teknologi modern, yang mengakibatkan berbagai masalah, termasuk polusi dan pemborosan sumber daya alam. (Tanaka, 2012)

Dalam kehidupan sehari-hari salah satunya bisa menjadi contoh dari teknologi tepat guna salah satunya ialah pemanfaatan sampah yang dapat digunakan menjadi sesuatu yang beraneka ragam, jika masyarakat tau bagaimana sisi lain dari sampah yang tidak hanya digunakan kemudian dibuang, padahal banyak sekali manfaat dari sampah yang bisa dikembangkan untuk menjadi sarana kreatifitas bagi masyarakat.

Partisipasi masyarakat dirasa sangat penting dalam proses pembangunan. Keberhasilan pembangunan akan tercapai jika masyarakat berpartisipasi didalamnya. Agar masyarakat tidak bisa lepas dari pembangunan. dimana masyarakat diajak untuk berperan serta untuk berpartisipasi karena masyarakat dianggap mengetahui tentang permasalahan dan kepentingan atau kebutuhan mereka. Mereka memahami tentang keadaan lingkungan sosial dan ekonomi masyarakatnya.

Partisipasi masyarakat dalam program pos pelayanan teknologi tepat

guna (Posyantek) di kecamatan Grogol Petamburan berkisar 60% masyarakat yang ikut serta dalam program ini. Presentase yang cukup baik tetapi tidak semua melaksanakannya dengan baik juga. Masalah yang terjadi diantaranya adalah sedikitnya pengetahuan masyarakat terhadap program posyantek menjadi banyak kekurangan partisipasi dalam masyarakat. Pengetahuan dalam hal ini yaitu sedikitnya informasi yang di dapat oleh masyarakat akan program ini sedangkan banyak diantaranya terdapat masyarakat yang ingin lebih produktif memanfaatkan waktu luang khususnya ibu-ibu yang sadar akan pemanfaatan teknologi tepat guna dalam berbagai bidang yang akan dibina langsung melalui program posyantek, walaupun sebenarnya bervariasi. Diantara yang mengikutinya berdasarkan minat untuk belajar, dan yang 40% nya mereka hanya datang memenuhi undangan yang di kirim melalui kelurahan setempat

Tetapi disamping itu juga kurangnya partisipasi masyarakat dalam penggunaan teknologi tepat guna secara mendalam hingga berhasil, mereka yang sudah melakukan pelatihan-pelatihan belum tentu melaksanakan hingga berhasil, beberapa diantaranya hanya mengumpulkan tanpa diolah dan di buat sendiri seperti yang diajarkan oleh posyantek. Mereka juga tidak semuanya mengimplementasikan program yang di ajarkan hingga menjadi sebuah pendapatan ekonomi.

Selanjutnya indikasi masyarakat yang masih kurang dalam keikutsertaan adalah birokrasi undangan yang tidak sampai langsung pada masyarakat sehingga ketika pelaksanaannya yang datang selalu orang-orang yang sama. Selanjutnya kurangnya sinergi antara pengurus program posyantek kepada pihak pemerintah sehingga program berjalan dengan sendirinya tanpa bantuan dari pemerintah. Jika partisipasi masyarakat dan program posyantek berjalan juga bersinergi penuh kepada

pihak pemerintah maka keberhasilan akan berjalanya program posyantek semakin maju, maka perlu adanya kesehatan dalam birokrasi yang jelas serta peran masyarakat yang benar-benar serius dalam binaan program posyantek untuk kemajuan pembangunan. (Ketua Posyantek Grogol Petamburan Pak Eko, Wawancara, 8 Mei 2019)

Dalam menjembatani proses alih teknologi untuk dapat mempercepat pemanfaatan Teknologi Tepat Guna (TTG) oleh masyarakat dan sebagai upaya pemerataan serta meningkatkan pembangunan di Kecamatan Grogol Petamburan, Kota Administrasi Jakarta Barat, masyarakat dituntut memiliki kemampuan untuk memanfaatkan Teknologi Tepat Guna (TTG) secara optimal guna peningkatan daya saing usaha hasil produksinya untuk peningkatan kesejahteraan.

Metode Penelitian

1. Jenis penelitian dan pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan karena penelitian ini ingin menjelaskan fenomena yang tidak dapat dikuantitatifkan serta bersifat deskriptif seperti pola, pengertian tentang konsep tertentu, dan sebagainya. Penelitian dengan pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk memahami fenomena dalam kehidupan masyarakat serta aktivitas sosial lainnya. Penelitian kualitatif berusaha untuk memahami atau menafsirkan fenomena dalam sudut pandang makna-makna yang diberikan oleh masyarakat kepada mereka. (Sugiyono, 2013, 7-9).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena penelitinya bermaksud meneliti

secara mendalam. Bogdan Taylor (Syamsir, 2009) dalam bukunya “metode penelitian sosial” menjelaskan bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Tinjauan Pustaka

1. Teori Partisipasi

Dalam hal ini teori Midgley mengungkapkan bahwa partisipasi masyarakat berkonotasi *the direct involvement of ordinary people in local affairs*. Partisipasi masyarakat berarti keterlibatan masyarakat biasa dalam urusan-urusan setempat. Midgley kemudian menegaskan bahwa partisipasi masyarakat disebut tercapai apabila program yang diinginkan dan dimanfaatkan oleh masyarakat itu sendiri setelah semua dukungan eksternal berakhir. Partisipasi masyarakat dalam pemerintahan daerah selanjutnya dapat dimengerti sebagai keterlibatan langsung masyarakat secara sukarela dan mandiri, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kebijakan daerah dalam rangka penyelenggaraan otonomi daerah. (Muluk, 2007)

Menurut Adi, partisipasi masyarakat atau keterlibatan warga dalam pembangunan dapat dilihat dalam 4 (empat) tahap, yaitu:

- a. Tahap *Assesment*
Dilakukan dengan mengidentifikasi masalah dan sumberdaya yang dimiliki. Untuk ini, masyarakat dilibatkan secara aktif melihat permasalahan yang sedang terjadi, sehingga hal tersebut merupakan pandangan mereka sendiri.
 - b. Tahap *Alternative Program* atau Kegiatan
Dilakukan dengan melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi dan cara mengatasinya dengan memikirkan beberapa alternatif program.
 - c. Tahap Pelaksanaan (*Implementasi*) Program atau Kegiatan Dilakukan dengan melaksanakan program yang sudah direncanakan dengan baik agar tidak melenceng dalam pelaksanaannya di lapangan.
 - d. Tahap Evaluasi (termasuk evaluasi input, proses, dan hasil)
Dilakukan dengan adanya pengawasan dari masyarakat dan petugas terhadap program yang sedang berjalan. (Adisasmita, 2006). Sintesis tangga partisipasi memunculkan tangga partisipasi baru dibandingkan dengan dua karya sebelumnya. Tangga partisipasi ini tentu lebih sesuai dengan situasi nyata dalam pemerintahan daerah di Indonesia. Dalam tangga partisipasi baru ini terdapat tiga jenjang partisipasi, yakni nonpartisipasi, partisipasi, dan kendali warga.
2. Analisis Partisipasi dan kontribusi masyarakat dalam program Posyantek di Kecamatan Grogol Petamburan
Menurut Gordon W. Allport mengenai partisipasi menyatakan bahwa:
“Seseorang yang berpartisipasi sebenarnya mengalami keterlibatan dirinya/ egonya yang sifatnya lebih dari pada keterlibatan dalam pekerjaan atau tugas saja, dengan keterlibatan dirinya berarti keterlibatan pikiran dan perasaannya.” (Santoso, 1998) Dari uraian tersebut bahwa partisipasi masyarakat menyangkut keterlibatan diri dan tidak semata-mata hanya keterlibatan fisik dalam pekerjaan atau tugas saja, dan unsur dalam partisipasi tersebut di dalam realitanya tidak terpisahkan satu sama lain, tetapi akan menunjang. Dalam realitanya, terutama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, istilah partisipasi ini sering dikaitkan dengan usaha di dalam mendukung program pembangunan. Dengan adanya instruksi langsung

dari Gubernur tentang diadakannya Bank sampah pada setiap Kecamatan dan Kelurahan membuat masyarakat sadar akan pentingnya pengelolaan sampah untuk menjaga lingkungan dan sebagai alat untuk terbentuknya pemberdayaan masyarakat agar masyarakat bisa menjalankan teknologi tepat guna melalui sampah yang pada akhirnya memberikan hasil nilai tambah ekonomi untuk mereka.

Dengan memberikan pelatihan tentang adanya Posyantek serta beberapa tahap- tahap lainnya membantu mereka agar lebih mandiri dan memberikan nilai tambah bagi mereka untuk melakukan usaha dengan teknologi tepat guna yang diberikan. Masuk ke dalam partisipasi masyarakat dalam Program Posyantek, para masyarakat yang berperan aktif dalam program posyantek terbilang cukup pada masa tertentu, temuan yang di dapat bahwasannya posyantek tidak banyak orang yang tahu tetapi mempunyai peran serta yang cukup baik bagi mereka yang terlibat di dalamnya. Posyantek juga mempunyai dampak pemberdayaan yang bagus untuk kesejahteraan masyarakat sekitar karena teknologi tepat guna yang diterapkan.

Pada kegiatan awal di posyantek terdapat tahapan inventarisasi yang ada di posyantek. Dalam temuan ini partisipasi masyarakat dalam tahapan inventarisasi ini memang terbilang sangat aktif, dimana semua pengerjaan surat-menyurat, pengelolaan web serta pamphlet-pamphlet dikerjakannya.

Pada kontribusinya yakni pencatatan potensi sumber daya manusianya juga dijalankan. Berbeda dengan temuan sebelumnya bahwa disini, masyarakat sebagai pelaku pihak yang menjalankan program mereka menjalankan misi bahwa dengan pencatatan potensi

masyarakat pada sosialisasi dan pengerjaan ekonomi itu pada akhirnya akan di panggil diacara sosialisasi serta pelatihan yang di adakan Kecamatan. Dalam tahapan informasi sumber daya alam ini mereka memberikan kesinergian yang cukup untuk Posyantek melalui pelayanan informasi yang diberikan untuk masyarakat yang membutuhkan akan adanya program Posyantek. Partisipasi dan kontribusi pada hal ini juga memberikan informasi sumber daya alam seluas-luasnya untuk masyarakat tentang Posyantek.

Dalam hal Peningkatan pemahaman terdapat pada potensi masyarakatnya, setelah di data minat serta potensi yang ada barulah muncul inovasi tentang alat yang sesuai dengan kebutuhan setelah itu diarahkan ke UKM lewat program KUBE yang mempunyai pendanaan sosial. penemuan yang berbeda adalah tidak satu dua yang dikasih alat akhirnya alatnya dijual padahal waktu pengecekan usaha produksinya. Masyarakat memang terkadang banyak juga yang mengecewakan bukan hanya pemerintahnya saja.

Dalam hal ini Pada tahapan Demonstrasi Posyantek sudah sering diundang dari berbagai instansi mulai dari PKK RW sampai ke tingkat kota, mereka mengajarkan apa yang telah mereka produksikan. Di beberapa acara juga telah menjadi penerjemah untuk acara UMKM atau acara Posyantek itu sendiri.

Dalam pendampingan yang diadakan oleh Posyantek Kecamatan sifatnya sosialisasi namun juga diselingi pendampingan di dalamnya seperti yang dijelaskan Eko terdapat pemecahan masalah dalam produksi, legalitas serta pemasaran. Pendampingan Posyantek memang adanya di tingkat kota namun,

Posyantek Kecamatan juga membantu dalam pendampingan bersama pemerintah. Pendampingan disini untuk pemula-pemula yang baru berproses di Posyantek, yang butuh pendampingan pada proses produksi dan lain-lain.

Pada tahapan ini masyarakat yang dibina sudah pada tahap memproduksi, legalisasi dan juga produk bisa di taruh di gerai Posyantek setempat. Dengan demikian partisipasi masyarakat program Posyantek dalam pemberdayaan mampu menjadikan masyarakat menjadi produktif di bidang usahanya masing-masing sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah dijalankan di Posyantek.

Program pelatihan adalah sebagai serangkaian kegiatan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pelaksanaan program-program tersebut dilakukan oleh pemerintah maupun swasta atas dasar kerjasama dengan pihak pemerintah. Menurut Boyle (dalam Rejeki, 1998) mengemukakan adanya tiga tipe program dalam pembangunan, khususnya pendidikan luar sekolah. Tipe-tipe program itu adalah tipe program developmental, tipe program institusional, dan tipe program informasional.

- a. Tipe program developmental ini mengidentifikasi masalah-masalah pokok klien, masyarakat atau segmen masyarakat.
- b. Tipe program institusional berfokus pada pengembangan dan peningkatan kemampuan dasar seseorang.
- c. Tipe program informasional ini berupa pertukaran informasi antara pendidik atau perencana dan warga belajar.

Tujuan pelaksanaan program disesuaikan dengan program yang dilaksanakan. Pada umumnya

tujuan ini dimaksudkan untuk meningkatkan taraf kemampuan pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan, sehingga bisa meningkatkan taraf hidup dan partisipasi dalam pembangunan yang diselenggarakan (Abdulhak, 1986:33).

Hasil pemberdayaan adalah suatu indikator untuk menilai keberhasilan dari program pemberdayaan Posyantek yang di lakukan masyarakat penerima manfaat dalam keberhasilannya menjalankan program tersebut dengan menjalankan program Posyantek.

Dalam temuan ini pengurus menyatakan bahwasannya ada penjaan di kantor kecamatan yang di dalamnya ada kantor posyantek, pengurus yang seharusnya melaksanakan tugas piket. Akan tetapi dikarnakan kesibukan dan juga umur pengurus yang sudah mulai menua para pengurus ini sibuk dengan karyanya masing-masing yang sebelumnya mereka dapatkan dari program posyantek ini. pengurus bukan hanya mengurus programnya saja akan tetapi mereka juga berkarya dari ilmu yang mereka dapat agar meningkatkan nilai kebutuhan ekonomi sehari-hari.

Untuk membantu masyarakat dalam mengasah potensi agar berpeluang untuk meningkatkan perekonomian dibutuhkannya suatu pelatihan atau kursus. Dalam hal ini Posyantek membantu untuk memberikan pelayanan terhadap masyarakat dibawah lembaga pemerintah. Kegiatan pelatihan ini yang membuat dari Kecamatan, Posyantek yang membantu terselenggaranya acara,

membantu pikiran, ide-ide, Posyantek juga ada iuran jadi jika ingin membuat kegiatan diluar dari kegiatan yang dibuat kecamatan, Posyantek punya tabungan untuk acara tersebut, karena diluar dari acara yang dibuat Kecamatan, Posyantek belum ada dana operasional. Selebihnya yang memberi materi dari Posyantek juga.

Pada temuan ini wartek (warung teknologi) yang fokus pada produksi ini menginformasikan kepada masyarakat sekitar dan rata-rata masyarakat sudah tahu sendiri akan usaha yang di jalani Heriyani, apa yang diajarkan mereka sudah bisa, Heriyani selaku owner hanya memproduksi dan memasarkan produknya, jika tidak sedang sibuk Heriyani bantu untuk adonin adonan dan pekerjaan lainnya.

Dalam tahapan informasi termasuk di dalamnya penyuluhan kepada masyarakat. Penulis melihat keaktifan para penerima manfaat dalam menyebarkan informasi terkait posyantek dan juga barang yang di produksi mereka, dalam hal ini juga masyarakat sekitar ikut merasakan dampak dari produksi yang dikelola para penerima manfaat di Posyantek.

Untuk mendukung adanya pemberian penyuluhan, maka di tahap selanjutnya ada tahapan kursus atau pelatihan TTG yang diadakan Posyantek guna memberikan informasi serta mengasah kemampuan masyarakat yang ikut untuk mau meningkatkan ekonomi dengan pelatihan yang diberikan Posyantek.

Dalam tahapan kursus

partisipasi masyarakat tergolong aktif, terbukti dalam pengerjaan produksi yang sekarang sedang dijalankan masih produktif dan mempunyai nilai pemasaran yang tinggi dalam segala kalangan. Dalam tahapan kursus ini partisipasi masyarakat antusias karena di dalamnya diajarkan beberapa kegunaan alat TTG yang akan digunakan untuk usaha produksi yang akan dijalankannya nanti juga peningkatan pemahaman tergantung kebutuhan masyarakat itu sendiri. Dalam tahapan ini juga tidak semua masyarakat yang tau menjadi peserta dalam kursus, akan tetapi hanya masyarakat yang ingin dan mau belajar memproduksi usaha melalui program Posyantek.

Setelah menjalankan kursus atau pelatihan, masyarakat diberikan kesempatan untuk mengisi stand-stand acara yang telah disiapkan untuk memeragakan produksi dan memasarkan secara langsung di pameran-pameran atau acara yang didalamnya terdapat UMKM

Dalam hal ini pameran atau yang sering dikatakan oleh mereka gelar produk Posyantek menjadi ajang untuk memamerkan usaha produktif yang berjalan kepada semua Posyantek yang hadir di semua wilayah di Jakarta Barat, juga ada pertemuan di tingkat daerah. Acara ini guna memberikan informasi kepada jajaran Walikota bahwasannya program ini masih ada dan berjalan juga ajang mempromosikan usaha produksi yang mereka buat.

Dalam sebuah program pemberdayaan yang sudah berjalan pastinya ada pendampingan yang di dalamnya

penyelesaian masalah-masalah yang terjadi di lapangan, legalisasi juga bagaimana cara pemasaran yang tepat dan lain sebagainya. Pendampingan Posyantek hari ini adanya di tingkat kota namun, Posyantek Kecamatan juga membantu dalam pendampingan bersama pemerintah karena Posyantek Kecamatan yang mendampingi dari awal kegiatan hingga pada tahap pendampingan dan tahap pengembangan nanti. Dalam tahapan pendampingan juga tahap penyelesaian masalah-masalah yang terjadi, diarahkan dalam produksi ke tahapan-tahapan selanjutnya.

Selanjutnya adalah tahap pengembangan yang di dalamnya peningkatan usaha produksi, legalisasi produk, pemasaran dan lain sebagainya yang akan diarahkan oleh

Posyantek Dalam tahapan pengembangan ini masyarakat yang sudah bergerak pada usahanya masing-masing terus dibina hingga akhirnya mandiri dalam usaha produktifnya. Sebagai proses pendidikan, kegiatan pemberdayaan masyarakat banyak sekali dilakukan melalui pelaksanaan pelatihan-pelatihan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat dipandang sebagai suatu proses pendidikan non-formal atau pendidikan luar-sekolah. Pemberdayaan masyarakat bukanlah kegiatan bersifat mendadak, melainkan harus terencana atau lebih direncanakan sebelumnya. Kegiatan pemberdayaan masyarakat harus mengacu pada kebutuhan yang sedang dirasakan penerima manfaat, oleh karena itu penyelenggaraan harus dengan penelusuran program pendidikan

yang diperlukan atau need assessment. Untuk kemudian disusunlah program yang dalam pendidikan formal disebut silabus dan kurikulum. (Mardikanto & Soebianto, 2013)

Sesuai dengan teori ini, bahwa sebuah pelatihan dalam pemberdayaan termasuk ke dalam proses pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah. Dalam sebuah kegiatan pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang terencana dan mempunyai tujuan keberhasilan akan pemberdayaan tersebut. Di Posyantek mempunyai pedoman yang di dalamnya terdapat susunan tahapan untuk masyarakat dalam menjalankan program. Di dalam Posyantek juga mengacu pada kebutuhan masyarakat yang dirasakan penerima manfaat. Oleh karena itu program Posyantek dikalangan masyarakat memenuhi kebutuhan masyarakat penerima manfaat untuk memperbaiki ekonomi dengan program pemberdayaan masyarakat yang di adakan oleh Posyantek. Masyarakat yang dibina tidak akan dilepaskan begitu saja setelah mendapatkan penyuluhan, pelatihan serta pengetahuan tentang TTG akan tetapi juga diberikan pendampingan agar tersampaikan hambatan yang dilalui oleh penerima manfaat. Disamping itu juga adanya tahapan pengembangan untuk adanya legalisasi, pemasaran juga pembekalan kemandirian dalam menjalankan program pengembangan ekonomi ini.

d. **Hasil Partisipasi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Posyantek Di Kecamatan Grogol Petamburan**

Berdasarkan hasil dari temuan penelitian, kegiatan yang dilakukann Posyantek Grogol Petamburan melalui program Posyantek, ialah program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan Teknologi tepat guna, memberikan kegiatan produktif kepada penerima manfaat dan perubahan ekonomi kepada penerima manfaat juga masyarakat sekitar serta pendampingan kepada penerima manfaat hingga mandiri di dalam usaha produktifnya. Posyantek dapat diberikan pada mereka yang sudah melalui tahap kursus atau pelatihan, atau bagi mereka yang ingin memulai usaha produktifnya untuk meningkatkan perekonomian mereka dengan mengikuti tahapan- tahapan yang ada di Posyantek.

Tahapan pameran untuk penerima manfaat dalam menjalankan program Posyantek. Dalam menjalankann program Posyantek tahapan pameran termasuk ke dalam tahap keberhasilan sesudah kursus atau pelatihan. Tahap ini mereka akan diberikan stand pameran di acara-acara UMKM untuk memasarkan produk mereka. Disamping itu juga ada pelaksanaan gelar produk-produk Posyantek yang diadakan Walikota atau Daerah untuk memegarkan TTG yang ada di wilayah tersebut.

Pada pameran ini kain perca sebagai barang yang unik dan langka sehingga membuat orang tertarik untuk bertanya. Dalam pamerannya Kurnia menjelaskan terlebih dahulu proses terbentuknya kerajinan kain perca, keunikannya ini mempunyai nilai ketertarikan untuk dibeli pada semua kalangan

yang menjadi sasaran Kurnia dan Erwin, dalam hal ini juga usaha Kurnia mengurangi limbah kain bekas atau pakaian tidak terpakai untuk dijadikan kerajinan kain perca yang dibuatnya. Kerajinan kain perca milik Kurnia diantaranya bros, pemegang gagang panci, tas dan lain sebagainya. pemegang gagang panci ini telah tembus order pada perusahaan-perusahaan yang membutuhkan juga sampai luar negeri.

Menurut hasil pengamatan penulis dalam partisipasi penerima manfaat terlihat mandiri ketika menjalankan produksinya, yang terlibat adalah masyarakat sekitar dan sanak saudara pada wilayah tersebut. Penerima manfaat juga mendirikan bank sampah di daerahnya agar sampah yang ada bisa dijual atau dikelola kembali dengan alat Tepsor yang ia punya. alat Tepsornya bisa digunakan untuk pembuatan pupuk juga bisa dibuat gas untuk memasak yang bahan dasarnya sampah rumah tangga, namun alat ini belum banyak yang tau dan hanya Penerima manfaat yang menggunakannya untuk sehari-hari, tetapi dalam pengolahan limbah styrofoam, Koran dibuat sedemikian rupa bisa menjadi benda yang berguna dan mempunyai nilai jual, begitu juga pada bank sampah yang dibuatnya agar masyarakat sadar akan lingkungan yang bisa dimanfaatkan menjadi bernilai. Pada kesempatan kemarin penulis mendatangi gelar produk Posyantek Jakarta Barat dan pembicaranya kebetulan dari Posyantek Grogol Petamburan yang mempraktekkan kegunaan dari alat tepsor, disana Penerima

manfaat membawa anak didik sekolahnya untuk membantu dalam mempraktekkan alatnya di depan jajaran walikota juga Posyantek se-Jakarta Barat.

Menurut hasil pengamatan dalam partisipasi penerima manfaat yang sebelumnya juga pernah melewati fase menjadi peserta dan juga memulai usahanya dengan disediakannya stand yang khusus Posyantek di balai kota. Penerima manfaat juga mensosialisasikan usaha produksinya dengan masyarakat sekitar. Penerima manfaat telah memberdayakan tetangga-tetangganya dengan membantu usaha oleh-oleh Jakarta miliknya. Penerima manfaat bukan hanya memberdayakan diri sendiri dan keluarganya tetapi juga memberdayakan orang-orang sekitar rumahnya untuk turut membantu dalam usaha produksinya. memang dalam memproduksi kue-kue keringnya penerima manfaat hanya memakai alat pencetak biasa tetapi mempunyai inovasi baru yaitu peyek yang dibuat berbentuk kembang goyang yang membuat orang melihatnya unik dan berbeda.

Dalam memproduksi fokus pada sistem pemasaran yang berada pada berbagai e-commerce dan juga masuk pada forum pengusaha Indonesia yang menjadi sumber informasi yang begitu besar untuk produksi usaha miliknya. Jika sedang ada waktu luang penerima manfaat juga membantu dalam pembuatannya tetapi karyawannya sudah banyak yang mandiri dan memperbolehkan karyawannya menjualkan kembali sesuai dengan harga yang pas untuk dijual ke masyarakat.

Menurut hasil pengamatan penulis dalam partisipasi penerima manfaat merasa bahwa alat yang ia punya belum ada yang punya yaitu alat pembelah kacang, saat mendemonstrasikan ia hanya membawa gambar dan video karena alat yang begitu besar dan berat jika bawa kemana-mana, tetapi dalam beberapa event ia membawa alatnya untuk pameran dan menjual beberapa produknya yaitu peyek dan lain-lain. Menurut penulis penerima manfaat telah menjalankan produksi dengan baik dan sudah menambah penhasilannya dengan memproduksi peyek dengan alat TTG dan program dari Posyantek. Produksinya juga bukan hanya di Jakarta tetapi juga di Medan.

Pada pemasarannya ia mulai menyebarkan kartu nama, menjalin relasi orang banyak dan relasi lainnya. Ia berharap dalam produksi yang ia dan teman-teman Posyantek buat ini bisa tembus hingga ke pemerintahan karena ini produk binaan hasil dari program pemerintah, harga jual dan peminatnya juga bisa lebih continue agar penghasilan bisa bertambah dan statis.

Pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat dengan atau tanpa dukungan pihak luar, untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis kepada daya mereka sendiri, melalui upaya optimasi daya serta peningkatan posisi tawar yang dimiliki, dengan kata lain, pemberdayaan harus menempatkan kekuatan masyarakat sebagai modal utama serta menghindari "rekayasa" pihak luar yang seringkali mematikan kemandirian masyarakat setempat.

(Mardikanto & Soebianto, 2013)

Pemberdayaan secara konseptual membahas bagaimana individu, kelompok, ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. (Tonny, 2014) Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. (Rukminto, 2002)

e. Faktor pendukung dan penghambat Partisipasi pemberdayaan masyarakat dalam program Posyantek di Kecamatan Grogol Petamburan

Pemberdayaan masyarakat di berbagai bidang tidak terlepas dari berbagai hambatan yang menyertainya. Hambatan yang sering muncul adalah sulitnya untuk mensinergikan berbagai pemberdayaan itu dalam suatu program yang terpadu. Dengan memusatkan pada satu dimensi, pengembangan akan mengabaikan kekayaan dan kompleksitas kehidupan manusia, pengalaman masyarakat dan kebutuhan masyarakat.

Tidak ada alasan untuk mengatakan bahwa berbagai tindakan untuk memberdayakan masyarakat tidak bisa disinergikan hanya saja belum seluruhnya bersinergi antara program dan masyarakat. Pengertian terpadu tidak berarti semua jenis kegiatan pemberdayaan dilakukan secara serentak. Pengembangan masyarakat secara terpadu dapat digambarkan sebagai serangkaian kegiatan pemberdayaan yang dilakukan secara sistematis dan saling melengkapi.

Pemberdayaan bukanlah program yang dapat dilaksanakan dalam jangka waktu singkat atau bersifat temporer. Pemberdayaan harus dilaksanakan secara berkesinambungan dengan terus mengembangkan jenis-jenis kegiatan yang paling tepat untuk komunitas.

Faktor penghambat partisipasi masyarakat yaitu disebabkan karena keterbatasan kemampuan masyarakat yang mereka miliki, seperti kurangnya penambahan pembekalan ilmu juga informasi-informasi yang jarang sampai pada masyarakat sehingga kesempatan untuk beproses melalui fasilitas yang ada tidak bisa diakses. Maka dari itu perlu adanya perbaikan system yang baik pada pihak Pemerintah daerah untuk mengontrol program-program masyarakat yang seharusnya benar-benar sampai informasinya dan pelaksanaannya pada masyarakat.

Secara garis besar faktor penghambat program Posyantek karena tidak adanya operasional dari pemerintah. Memang pemerintah sangat mendukung dengan adanya program Posyantek untuk pemberdayaan masyarakat, akan tetapi tidak didukung dengan adanya dana operasional yang ada sehingga penguruspun sulit mengatasi masalah yang ada, jalan keluar yang dijalankan pengurus adalah dengan urungan atau iuran antar pengurus dan teman-teman pelaku usaha yang sudah sukses untuk terus melanjutkan program posyantek. Jika adanya operasional yang ada rencana-rencana program akan berprogres lebih baik lagi, acarapun pasti terlaksana semua.

Pihak pemda yang kurang mensosialisasikan program Posyantek juga menjadi faktor penghambat karena masyarakat jarang ada yang tahu dan pihak pengurus harus mensosialisasikan kembali. Padahal pada fakta lapangannya para pelaku usaha penerima manfaat dari Posyantek yang sering menjadi Narasumber acara-

cara UMKM pada pihak Kelurahan, Kecamatan, wilayah dan juga Pemda.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di Posyantek Kecamatan Grogol Patamburan Jakarta Barat mengenai pemberdayaan ekonomi Program Posyantek (Pos pelayanan teknologi tepat guna) Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pembangunan merupakan suatu proses terencana guna menciptakan suatu perubahan kearah yang lebih baik dengan cepat, serta dapat memberikan berbagai macam perubahan kemajuan dalam segala bidang aspek bagi masyarakat. Pembangunan tidak hanya membantu memenuhi sarana dalam bentuk nyata seperti bangunan, jembatan, jalan ataupun bantuan sesaat yang diberikan pada masyarakat. Pembangunan hendaknya juga memperhatikan kualitas sumber daya manusianya, dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) untuk menjadi mandiri dengan keterampilan yang dimiliki, secara tidak langsung akan membantu mereka keluar dari jerat kemiskinan.

Partisipasi masyarakat dirasa sangat penting dalam proses pembangunan. Keberhasilan pembangunan akan tercapai jika masyarakat berpartisipasi didalamnya. Agar masyarakat tidak bisa lepas dari pembangunan. dimana masyarakat diajak untuk berperan serta untuk berpartisipasi karena masyarakat dianggap mengetahui tentang permasalahan dan kepentingan atau kebutuhan mereka. Mereka memahami tentang keadaan lingkungan sosial dan ekonomi masyarakatnya.

Dalam upaya menjembatani alih teknologi tepat guna untuk proses pemberdayaan masyarakat, Posyantek hadir untuk memberikan informasi

serta pelatihan juga pengembangan TTG seperti pengolahan limbah sampah rumah tangga dengan alat tepsor, limbah Koran dan Styrofoam, pengolahan kerajinan kain perca, pembuatan oleh-oleh khas Jakarta, pembuatan bunga akrilik dan pembuatan peyek dengan mesin pencacah kacang dan lain sebagainya sehingga menjadikan masyarakat mandiri dengan TTG serta inovasi-inovasi yang telah diberikan oleh Posyantek untuk pengembangan ekonomi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena penelitiannya bermaksud meneliti secara mendalam. Bogdan Taylor (Syamsir, 2009) dalam bukunya "metode penelitian sosial" menjelaskan bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Gordon W. Allport mengenai partisipasi menyatakan bahwa: "Seseorang yang berpartisipasi sebenarnya mengalami keterlibatan dirinya/egonya yang sifatnya lebih dari pada keterlibatan dalam pekerjaan atau tugas saja, dengan keterlibatan dirinya berarti keterlibatan pikiran dan perasaannya." (Santoso,1998)

Program pelatihan adalah sebagai serangkaian kegiatan dengan tujuan untuk meningkatkan pegetahuan, sikap dan keterampilan. Pelaksanaan program-program tersebut dilakukan oleh pemerintah maupun swasta atas dasar kerjasama dengan pihak pemerintah. Menurut Boyle (dalam Rejeki, 1998) mengemukakan adanya tiga tipe program dalam pembangunan, khususnya pendidikan luar sekolah. Tipe-tipe program itu adalah tipe program developmental, tipe program institusional, dan tipe program informasional.

Proses pemberdayaan Program Posyantek yang dilaksanakan oleh posyantek Kecamatan Grogol Petamburan di beberapa kelurahan melalui beberapa tahapan. Kegiatan pelatihan yang membuat dari Kecamatan, Posyantek yang membantu terselenggaranya acara, membantu pikiran dan ide-ide. Dalam tahapan informasi termasuk di dalamnya penyuluhan kepada masyarakat. Penulis melihat keaktifan para penerima manfaat dalam menyebarkan informasi terkait posyantek dan juga barang yang diproduksi mereka. Dalam tahapan kursus partisipasi masyarakat tergolong aktif, terbukti dalam pengerjaan produksi yang sekarang sedang dijalankan masih produktif dan mempunyai nilai pemasaran.

Setelah menjalankan kursus atau pelatihan, masyarakat diberikan kesempatan untuk mengisi stand-stand acara yang telah disiapkan untuk memeragakan produksi dan memasarkan secara langsung di pameran-pameran atau acara yang didalamnya terdapat UMKM. Dalam hal ini pameran atau yang sering dikatakan oleh mereka gelar produk Posyantek menjadi ajang untuk memamerkan usaha produktif yang berjalan kepada semua Posyantek yang hadir di semua wilayah di Jakarta Barat.

Dalam tahapan pendampingan juga tahap penyelesaian masalah-masalah yang terjadi, diarahkan dalam produksi ke tahapan-tahapan selanjutnya. Selanjutnya adalah tahap pengembangan yang didalamnya peningkatan usaha produksi, legalisasi produk, pemasaran dan lain sebagainya yang akan diarahkan oleh Posyantek. Dalam tahapan pengembangan ini masyarakat yang sudah bergerak pada usahanya masing-masing terus dibina hingga akhirnya mandiri dalam usaha produktifnya.

Sebagaimana telah diuraikan di tabel dan dijelaskan pada bab 5 bahwa

tangga partisipasi masyarakat dalam tahapan-tahapan di Posyantek terdapat 3 konsultasi pada anak tangga ketiga yang berarti keterlibatan masyarakat dalam proses perumusan kebijakan dapat berarti peluang untuk mempengaruhi kebijakan dapat berarti ada peluang untuk mempengaruhi kebijakan sejak diawal proses. 7 kemitraan pada anak tangga keempat yang berarti yang memberikan peluang partisipasi yang lebih nyata dan berarti bagi keterlibatan masyarakat dalam pemerintah daerah. 1 delegasi pada anak tangga kelima yang berarti yang menyerahkan sebagian porsi kewenangan kepada organisasi kemasyarakatan kepada organisasi kemasyarakatan tertentu, mekanisme ini dapat menyusun kebijakan tertentu sekaligus menjalankannya dengan berpedoman pada kebijakan strategis yang dibuat oleh pemerintah daerah. Dan 3 kendali warga pada anak tangga tertinggi yaitu ke 6 yang berarti kendali warga yang bermakna ada kekuasaan masyarakat untuk menentukan keputusan atau kebijakan tertentu yang berlaku. Kendali warga dapat dijadikan acuan sebagai preskripsi dari pemerintah daerah pada khususnya dan administrasi public pada umumnya.

Faktor pendukung dari program Posyantek adalah adanya jiwa-jiwa sosial dari setiap anggota masyarakat dan penerima manfaat yang sudah merasakan dampak manfaat dari program Posyantek. Pemerintah daerah juga berpengaruh besar dalam menjalankan program, tanpa adanya pemda program tidak akan ada karena Posyantek adalah program pemerintah langsung yang dijalankan oleh pengurus-pengurus walaupun dalam hal operasional belum mendukung. Faktor pendukung selanjutnya adalah nilai ekonomi yang penerima manfaat dapat dari menjalankan program Posyantek sehingga pada akhirnya penerima manfaat bisa memperbaiki

kualitas hidup yang lebih baik dan kebermanfaatannya antar masyarakat sekitar yang juga ikut merasakannya. Masyarakat juga menjadi mandiri dengan kemampuan dan ruang yang telah ada. Juga tidak lepas dari partisipasi yang seluas-luasnya dalam pembangunan daerah dengan mendukung dan menjalankan program pemerintah.

Secara garis besar faktor penghambat program Posyantek karena tidak adanya operasional dari pemerintah. Memang pemerintah sangat mendukung dengan adanya program Posyantek untuk pemberdayaan masyarakat, akan tetapi tidak didukung dengan adanya dana operasional yang ada sehingga penguruspun sulit mengatasi masalah yang ada, jalan keluar yang dijalankan pengurus adalah dengan urungan atau iuran antar pengurus dan teman-teman pelaku usaha yang sudah sukses untuk terus melanjutkan program posyantek. Jika adanya operasional yang ada rencana-rencana program akan berprogres lebih baik lagi, acarapun pasti terlaksana semua. Pihak pemerintah daerah yang kurang mensosialisasikan program Posyantek juga menjadi faktor penghambat karena masyarakat jarang ada yang tahu dan pihak pengurus harus mensosialisasikan kembali.

B.Saran

Dari berbagai informasi yang didapat peneliti dari hasil penelitian, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi dasar peneliti untuk memberikan usulan untuk memajukan program Posyantek yang ada di Posyantek Kecamatan Grogol Petamburan. Peneliti berharap saran yang diberikan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan :

1. Kepada pengurus di Posyantek Kecamatan Grogol Petamburan agar di maksimalkan peran dan fungsi Posyantek yang sesungguhnya, dan dilihat kembali fungsi teknologi tepat

guna yang sebenarnya untuk keberhasilan program Posyantek di masyarakat.

2. Kepada pengurus agar mencatat pencapaian keuntungan para ibu-ibu/ bapak- bapak yang ikut serta dalam memproduksi beberapa kegiatan usaha produktif di setiap kelurahan agar tidak hanya pemilik yang terlihat berdaya tetapi masyarakat yang terlibat dalam produksipun merasakan keuntungannya.
3. Kepada pengurus di Posyantek Kecamatan Grogol Petamburan agar terus semangat mempertahankan dan menjalankan program Posyantek, membantu dan mengatasi masalah ekonomi yang ada di masyarakat agar mau berproduktif dalam kegiatan meningkatkan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat dan bisa mengurangi kemiskinan yang terjadi di Jakarta. Para pengurus agar terus memberikan penyuluhan akan pentingnya berwirausaha. Para pengurus juga agar tetap bertahan dengan jiwa-jiwa sosialnya untuk membantu sesama manusia
4. Kepada para pendamping yang didampingi oleh pemerintah yang menjalankan dan mengontrol para penerima manfaat agar terus memberikan pemahaman yang bermanfaat bagi masyarakat dan para penerima manfaat dengan memberikan bantuan berupa dana operasional dan kebutuhan lainnya.
5. Kepada penerima manfaat khususnya di Kecamatan Grogol Petamburan agar lebih produktif lagi dalam menjalankan usahanya, terus menjalin relasi yang banyak agar berkembang makin pesat dan ekonomi semakin baik. Dan juga terus menebar manfaat kepada masyarakat sekitar dengan usaha produktifnya agar sama-sama merasakan kebermanfaatannya dari usaha yang sedang dijalankan. Para penerima manfaat juga terus semangat menjadi narasumber diberbagai acara UMKM

agar nama Posyantek menjadi banyak tahu.

6. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah sebagai pembuat regulasi hendaknya memberikan aksi nyata terhadap keberadaan posyantek. Pemerintah perlu meningkatkan sosialisasi tentang manfaat adanya posyantek bagi masyarakat, agar masyarakat mau mengembangkan diri untuk mampu mensejahterakan dirinya melalui posyantek. Aspek yang dapat dikaji kembali adalah masalah anggaran dan fasilitas alat untuk posyantek agar dapat lebih berkembang dalam melakukan kegiatannya. Selain itu, masyarakat perlu lebih menyadari dan terbuka dengan keberadaan posyantek sehingga masyarakat dapat merasakan dampak dari posyantek.
7. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini di bidang lain dan mengembangkan pengetahuan tentang dampak partisipasi masyarakat untuk Program posyantek, pengembangan Ekonomi produktif dan menanamkan jiwa sosial dalam kehidupannya.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Ismandi Rukminto. *Pemikiran-Pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, Jakarta : FE-UI, 2002.

Adisasmitha Rahardjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu)

Aini, Djamal Zoere. 1996. *Prinsip-prinsip Ekologi. Ekosistem, Lingkungan Pelestariannya*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara)

Azwar Saifuddin. 2014. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka)

Beratha, I. Nyoman. 1982. *Desa: Masyarakat Desa dan Pembangunan Desa*. (Jakarta: Ghalia Indonesia)

Burhan Bungin 2012, S.Sos, M.Si. *Penelitian Kualitatif edisi Kedua. "* (Indonesia :prenada media)

Keputusan dalam Negeri Otonomi Daerah No. 4 tahun 2001 tentang penerapan TTG Mardikanto Totok, dkk. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif kebijakan publik*.(Bandung: Alfabeta)

Muluk Khairul. 2007. *Menggugat Prtisipasi Publik dalam pemerintahan Daerah (Sebuah kajian dengan pendekatan berfikir sistem)*. (Malang: Bayumedia Publishing)

Nasdian, Fredian Tonny. *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
Ndraha, Taliziduhu 1990. *Pembangunan Masyarakat: Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*, (Jakarta: Rineka Cipta)

Ndraha, Taliziduhu, 1994, *Manajemen Pemerintahan, Pembangunan dan Pembinaan Masyarakat (MP3M) di Lingkungan Departemen Dalam Negeri*, IIP: Jakarta

Pedoman Posyantek Kecamatan Grogol Petamburan 2019 (Pelajar Press)
Rohmad, Zaini. 2016. *Sosiologi Pembangunan*. (Yogyakarta: Ombak)

Safi'i, M. 2019. *Manajemen Pembangunan Daerah: Teori dan Aplikasi* (Malang: Averroes Press)

Santoso Sastropetro R.A. 1988. *Partisipasi, Komunilasi, Persuasi, dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*. (Bandung: Alumni)

Slamet, Soemirat Juli. 1994. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Slamet, Y. 1994. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. (Surakarta: Sebelas Maret University Press)

Soetomo, Nana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Algesindo)
Soetrisno Loekman. 1995, *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Cetakan Pertama, (Yogyakarta: Kanisus)

Sugiyono. 2009. *Memahami penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta)

Suwahyo dkk. 2000. *Identifikasi Kebutuhan Pengembangan TTG dibeberapa Desa yang terkena dampak Krisis Ekonomi*. (Semarang: LPM UNNES)

Syamsir Salam. 2006. *Metode Penelitian Sosial*" (Jakarta: UIN Jakarta Press)
Tjetjep, Rohendi Rohidi. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: UI)

Toelihere, Mozes R dkk, 1985. *Pengantar, pengembang dan Penyebarluasan Teknologi Tepat Guna*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen pendidikan dan Kebudayaan)

Yuli Kartika Efendi. 2017. *Jurnal: Pelaksanaan Program pendidikan pelatihan di Dinas Kerja Transmigrasi dan kependudukan pemerintah Provinsi Jawa Timur*. Banyu Wangi. Universitas PGRI